

Implementasi Program Literasi Pagi Dalam Peningkatan Minat Membaca Siswa di SMP AL ISLAM GATAK

Azizah Fitriani

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Article Info

Article History:

Submit: 26 September 2024

Revisi: 8 Oktober 2024

Diterima: 30 Oktober 2024

Kata Kunci:

Pagi Literasi, Membaca,
Implementasi, Buku

Abstrak

Mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, menciptakan lingkungan yang mendukung, dan meningkatkan kemampuan mengeksplorasi berbagai buku dan materi, mengembangkan rutinitas pembelajaran yang terstruktur, dan menciptakan lingkungan yang literasi akademik. Program ini juga meningkatkan kedisiplinan siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam diskusi tentang topik pembelajarannya. Program ini juga membawa perubahan positif pada sikap siswa terhadap proses belajar mengajar. Penerapan program “Literasi Pagi” di SMP Al Islam Gatak telah menghasilkan peningkatan yang signifikan pada keterampilan literasi, pengetahuan, dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan. Hal ini juga turut berkontribusi terhadap pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan belajar yang berkesinambungan. Kesimpulannya, program “Literasi Pagi” di SMP Al Islam Gatak telah meningkatkan keterampilan literasi siswa secara signifikan dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Corresponding Author:

Nama: Azizah Fitriani

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: a320210103@student.ums.ac.id

Pendahuluan

Literasi di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan yang mengakibatkan tingkat literasi yang rendah. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya minat membaca di kalangan masyarakat. Banyak anak-anak,

remaja, bahkan orang dewasa yang kurang terlibat dalam aktivitas membaca buku atau materi bacaan lainnya. Tidak hanya itu, akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas juga menjadi masalah, terutama di daerah pedesaan atau terpencil, di mana kurangnya perpustakaan

atau toko buku dapat menghambat akses masyarakat terhadap materi bacaan yang memadai. Kualitas pendidikan juga turut berperan dalam kondisi ini; kurangnya fasilitas pembelajaran yang memadai dan pendekatan yang menarik dalam proses belajar mengajar dapat memengaruhi minat siswa terhadap membaca. Selain itu, kurangnya peran guru dalam memotivasi siswa untuk membaca dan kekurangan dalam pemantauan serta penilaian terhadap kemampuan literasi turut menjadi masalah yang perlu diperhatikan. Meskipun telah ada upaya-upaya dari pemerintah dan berbagai organisasi melalui program-program seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik (Retnaningdyah, 2016, p.2). Pada pelaksanaan GLS siswa, guru, dan tenaga pendidik serta seluruh komponen pendidikan saling mendorong dan memberikan peranan positif dan aktif dalam penyelenggaraan GLS (Megantara & Wachid, 2021)

Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Suatu kegiatan yang dirancang agar siswa mahir dan memahami isi bacaan merupakan gerakan membaca pada siswa (Mahardhani dkk., 2021). Kemendikbud merencanakan program agar semua siswa sekolah dasar diwajibkan untuk membaca seperti buku cerita lokal dan cerita rakyat sebelum pelajaran dimulai. Diharapkan melalui kegiatan ini dapat meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik (Afghani dkk., 2022). Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15

menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan Kurikulum 2013) (Wiedarti dkk, 2016, p.7).

Perbaikan signifikan masih memerlukan kolaborasi yang kuat antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat secara menyeluruh. Dengan langkah-langkah yang terencana dan kerjasama yang kokoh, peningkatan literasi di Indonesia bisa terwujud secara progresif.

Tingkat literasi yang rendah di Indonesia dipengaruhi oleh sejumlah faktor kompleks. Salah satunya adalah kurangnya akses dan distribusi yang merata terhadap sumber bacaan berkualitas di seluruh wilayah. Daerah pedesaan seringkali memiliki keterbatasan dalam fasilitas perpustakaan atau toko buku, membatasi kemampuan masyarakat untuk mengakses bahan bacaan yang memadai. Selain itu, minat membaca yang rendah juga menjadi faktor krusial yang menurunkan tingkat literasi, dengan banyak individu, terutama anak-anak dan remaja, kurang tertarik untuk membaca. Kualitas pendidikan yang tidak merata di berbagai daerah juga berperan penting, dimana fasilitas pembelajaran yang kurang memadai, kurikulum yang tidak selaras, serta pendekatan pembelajaran yang monoton dapat mengurangi minat siswa dalam membaca. Selain itu, peran guru dalam memotivasi siswa untuk membaca dan kurangnya sistem penilaian yang mendukung juga berkontribusi pada rendahnya tingkat literasi. Faktor sosio-ekonomi juga memainkan peran, di mana kondisi ekonomi rendah sering kali mengarah pada kurangnya prioritas terhadap pendidikan dan akses

terhadap bahan bacaan. Perkembangan teknologi dan popularitas media sosial juga telah mengubah cara individu mengakses informasi, namun penggunaan yang berlebihan terhadap teknologi kadang menggeser minat membaca dalam bentuk tradisional. Dengan menyelesaikan tantangan-tantangan ini secara holistik, melibatkan pemerintah, lembaga pendidikan, dan partisipasi masyarakat secara bersama-sama, akan diperlukan untuk meningkatkan literasi di Indonesia. Hal ini memberikan pemahaman bahwa peran dan fungsi orang tua juga penting dalam membiasakan anak agar melakukan kegiatan literasi dan bertanggung jawab dengan apa yang akan mereka lakukan (Fikriyah, Rohaeti, & Solihati, 2020).

Penguatan literasi dan numerasi memiliki peranan yang penting untuk siswa (Darwanto, 2021:27). Budaya literasi mampu meningkatkan pengetahuan seseorang dengan menciptakan karakter pendidikan yang baik dalam segi belajar, membaca, dan mengembangkan prestasi anak didik (Hadramaut, 2021). Adanya program “Pagi Literasi” di SMP Al Islam Gatak benar-benar merupakan langkah yang sangat positif dalam meningkatkan literasi siswa. Kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin di pagi hari bukan hanya memperkuat kebiasaan membaca, tetapi juga membangun fondasi penting dalam pengembangan kemampuan literasi mereka. Dengan mengalokasikan waktu khusus setiap pagi untuk membaca, sekolah tidak hanya menekankan pentingnya literasi, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi dunia pengetahuan melalui berbagai bahan bacaan yang tersedia. Konsistensi dalam kegiatan ini dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa secara signifikan, yang pada gilirannya dapat membuka peluang lebih luas untuk

pengembangan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan berpikir kritis mereka.

SMP Al Islam Gatak, sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen pada pengembangan karakter dan intelektual siswa, menginisiasi Program “Pagi Literasi”. Program ini bertujuan untuk membangun kebiasaan membaca di kalangan siswa dengan mengintegrasikan waktu membaca di pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat menemukan kesenangan dalam membaca dan memperluas wawasan serta pengetahuan mereka.

Implementasi Program Literasi Pagi di SMP Al Islam Gatak tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah buku yang dibaca, tetapi juga menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk berdiskusi dan berbagi pengetahuan. Dengan melibatkan berbagai elemen seperti guru, orang tua, dan masyarakat, program ini diharapkan mampu membangun budaya literasi yang kuat di lingkungan sekolah.

Program ini bukan sekadar kegiatan membaca, tetapi juga merupakan investasi dalam perkembangan intelektual dan literasi siswa di masa depan. Menurut Dalman, (2014) membaca merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menemukan informasi baru yang didapatkan dari kegiatan membaca buku atau bacaan. Minat membaca merupakan perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati untuk membaca), yang mana minat akan membaca perlu dipupuk, dibina, diarahkan, dan dikembangkan dari sejak dini, remaja, sampai usia dewasa yang melibatkan peranan orang tua, masyarakat, dan sekolah. Pada proses peningkatan minat baca, guru sebagai fasilitator dapat membantu siswa dalam hal membaca dan memahami isi bacaan (Luchiyanti & Rezanita, 2022).

Melalui suasana yang menarik dan menyenangkan di pagi hari, program “Pagi Literasi” bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang merangsang minat baca siswa. Diadakannya program literasi pagi dapat memberikan dampak positif untuk peserta didik karena meningkatkan kemampuan literasi siswa. Urgensi dari kegiatan literasi pagi juga bermanfaat agar siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan (Mahardhani et. al., 2021). Urgensi dari kegiatan Literasi Pagi yaitu mampu membangun kebiasaan membaca sehingga dapat mengintegrasikan kegiatan ini ke dalam kehidupan sehari-hari, dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus siswa yang berdampak positif pada pembelajaran, mampu memperluas wawasan dan pengetahuan yang meningkatkan pemahaman mereka terhadap dunia sekitar dan meningkatkan keterampilan berbahasa yang akan berguna dalam menunjang kemampuan akademis siswa di berbagai mata pelajaran.

Budaya literasi mampu meningkatkan pengetahuan seseorang dengan menciptakan karakter pendidikan yang baik dalam segi belajar, membaca, dan mengembangkan prestasi anak didik (Hadramaut, 2021). Selain meningkatkan keterampilan membaca dengan mengenalkan teknik-teknik membaca yang efektif, program ini juga berupaya membentuk kebiasaan membaca yang positif, membantu siswa mengembangkan wawasan serta memperluas kosakata mereka. Lebih dari sekadar meningkatkan keterampilan membaca, program ini juga bertujuan untuk mengubah pandangan siswa terhadap membaca, menjadikannya alat yang kuat dalam proses pembelajaran. Namun, mengubah pandangan siswa terhadap membaca menjadi alat yang kuat dalam proses pembelajaran yang dapat

meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar mereka. Dengan demikian, “Pagi Literasi” tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek dalam hal meningkatkan keterampilan literasi siswa, tetapi juga memberikan dasar yang kokoh untuk pertumbuhan mereka sebagai pembaca yang kritis dan berpengetahuan luas.

Kegiatan rutin membaca di pagi hari tidak hanya memperkuat kebiasaan membaca siswa, tetapi juga membangun fondasi penting dalam pengembangan literasi mereka. Dengan mengalokasikan waktu khusus setiap pagi untuk membaca, sekolah tidak hanya menekankan pentingnya literasi, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi dunia pengetahuan melalui berbagai bahan bacaan yang tersedia. Konsistensi dalam kegiatan ini dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa secara signifikan, yang pada gilirannya dapat membuka peluang lebih luas untuk pengembangan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan berpikir kritis mereka. Dengan demikian, “Pagi Literasi” tidak hanya menjadi program membaca, tetapi juga investasi dalam perkembangan intelektual dan literasi siswa di masa depan.

Implementasi program literasi membaca pagi di SMP Al Islam Gatak bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang merangsang minat baca siswa. Melalui suasana yang menarik dan menyenangkan di pagi hari, program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan mengenalkan teknik-teknik membaca yang efektif serta memperkaya pemahaman teks. Selain itu, program ini berupaya membentuk kebiasaan membaca yang positif, membantu siswa mengembangkan wawasan serta memperluas kosakata mereka. Dengan mengaitkan kegiatan membaca dengan materi pelajaran, tujuan lainnya adalah meningkatkan

pemahaman siswa terhadap konten pelajaran, yang diharapkan akan mendukung pencapaian akademik mereka secara keseluruhan. Tujuan-tujuan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga untuk mengubah pandangan siswa terhadap membaca, menjadikannya alat yang kuat dalam proses pembelajaran. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam mengembangkan literasi dan menciptakan generasi yang cinta baca.

Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan yang digunakan untuk mewujudkan program pagi Literasi yaitu yang pertama siswa diberikan sosialisasi tentang pentingnya membaca buku untuk meningkatkan literasi. Sosialisasi mengenai pentingnya membaca dalam meningkatkan literasi yang dilakukan oleh mahasiswa merupakan langkah awal yang sangat penting dalam program “Pagi Literasi”. Melalui kegiatan ini, mereka dapat memberikan pemahaman yang kuat tentang manfaat membaca, termasuk peningkatan kosakata, pengembangan pemikiran kritis, dan kemampuan bahasa yang lebih baik. Selain itu, sosialisasi juga menggarisbawahi signifikansi literasi dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam dunia pendidikan maupun di luar kelas, untuk membangun fondasi pengetahuan yang kokoh. Mahasiswa juga memotivasi siswa dengan menegaskan tujuan-tujuan yang dapat dicapai melalui kebiasaan membaca, seperti peningkatan prestasi akademis dan pengembangan minat pada topik tertentu. Dengan menjelaskan dengan jelas tentang program “Pagi Literasi” serta harapan dan aturannya, sosialisasi ini menjadi landasan penting dalam menginspirasi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan membaca. Menyajikan informasi ini secara menarik dan relevan bagi siswa merupakan kunci untuk membangun minat yang berkelanjutan terhadap

membaca. Yang kedua yaitu kami mahasiswa membuat pojok baca di sudut kelas. Inisiatif yang diambil oleh mahasiswa untuk membuat pojok baca di setiap kelas di SMP Al Islam Gatak adalah langkah progresif dalam meningkatkan literasi di sekolah tersebut. Penyediaan ruang khusus ini menjadi peluang emas untuk menginspirasi minat membaca di kalangan siswa. Dengan merancang ruang yang nyaman dan menarik, serta menyediakan beragam bahan bacaan, seperti buku cerita, non-fiksi, majalah, dan referensi, mahasiswa telah menciptakan lingkungan yang merangsang keinginan siswa untuk mengeksplorasi dunia literasi. Buku yang tersedia di pojok baca dipilih secara cermat dari koleksi perpustakaan SMP Al Islam Gatak. Buku-buku yang dipilih tidak hanya menarik tapi juga disesuaikan dengan minat dan tingkat keterampilan membaca siswa. Seleksi buku yang tidak terlalu tebal menjadi pertimbangan penting, tidak hanya untuk memastikan bahwa siswa dapat menyelesaikan buku-buku tersebut dalam rentang waktu tertentu, tetapi juga untuk mencegah kebosanan saat membaca. Keberagaman buku-buku ini, mulai dari cerita menarik hingga buku referensi yang informatif, memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk menemukan buku yang sesuai dengan minat dan tingkat keterampilan membaca mereka. Dengan demikian, siswa tidak hanya terlibat dalam membaca, tetapi juga dapat menikmati dan memperluas wawasan mereka melalui bahan bacaan yang dipilih secara cermat untuk memenuhi kebutuhan literasi mereka.

Untuk menunjang semangat siswa kami juga membuat papan presensi inovatif yang di tempel di samping rak pojok baca, Langkah membuat papan presensi inovatif di samping rak pojok baca adalah langkah yang sangat mendukung dalam menumbuhkan semangat siswa untuk membaca. Penggunaan papan presensi ini tidak hanya sekadar untuk absensi,

tetapi juga menjadi cara yang kreatif untuk mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan membaca. Papan presensi yang ditempel di dekat rak pojok baca menjadi pengingat visual yang konstan bagi siswa tentang komitmen mereka untuk membaca. Setiap siswa yang telah membaca buku dapat menandai atau menuliskan namanya di papan presensi tersebut. Hal ini tidak hanya menciptakan semangat kompetisi yang sehat, tetapi juga membangun rasa pencapaian dan prestasi yang dapat dirasakan oleh siswa secara langsung.

Dengan adanya papan presensi inovatif ini, siswa dapat melihat kesuksesan mereka dalam membaca dan menjadi bagian dari komunitas pembaca yang aktif. Papan presensi adalah alat penting dalam pengelolaan kelas yang membantu guru mencatat kehadiran siswa dengan lebih efisien. Dengan pendekatan yang inovatif, papan presensi dapat dibuat lebih menarik dan interaktif, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa. Ini juga menjadi alat bagi guru dan pengelola untuk memantau partisipasi siswa dalam kegiatan membaca, memberikan penghargaan atau insentif yang sesuai untuk mendorong motivasi lebih lanjut.

Dengan demikian, papan presensi ini bukan hanya menjadi alat administratif untuk mengabsenkan siswa yang sudah membaca, tetapi juga menjadi simbol konkrit dari semangat literasi yang terus tumbuh di lingkungan sekolah. Hal ini mengilhami siswa untuk terus terlibat dalam kegiatan membaca, memperluas pengetahuan mereka, dan meraih pencapaian positif dalam pengembangan kemampuan literasi mereka.

Pembuatan pojok baca untuk program “Pagi Literasi” di SMP Al Islam Gatak melibatkan kontribusi aktif dari para siswa. Keberhasilan sudut baca dilakukan melalui tahapan sebagai berikut: (a) menyepakati dan

mewujudkan peraturan terhadap membaca dan menggunakan koleksi buku di sudut baca (Rahmawati dkk, 2022). Mereka tidak hanya turut serta dalam proses fisik pembuatan pojok baca, tetapi juga terlibat dalam pembentukan sebuah simbolisasi yang menginspirasi. Misalnya, melalui proses mengecat dinding yang membentuk pohon, siswa tidak hanya menciptakan ruang yang menarik, tetapi juga membangun representasi visual tentang pertumbuhan dan perkembangan pribadi mereka. Pohon yang dihasilkan dari proses pengecatan ini kemudian diisi oleh siswa dengan cita-cita mereka. Tulisan-tulisan ini bukan hanya sekadar dekorasi, tetapi menjadi sumber inspirasi yang tersaji setiap hari. Cita-cita yang tertulis di pohon menjadi pengingat yang kuat bagi siswa, mendorong mereka untuk membaca dengan semangat yang lebih besar, karena melalui membaca, mereka mengejar impian mereka. Membaca cita-cita yang terpampang di pohon setiap hari menciptakan atmosfer yang memacu semangat belajar. Ini bukan hanya sekadar dekorasi, tetapi simbol perjuangan dan tekad siswa dalam mewujudkan tujuan mereka. Dengan demikian, kontribusi siswa dalam proses pembuatan pojok baca bukan hanya membangun ruang fisik untuk membaca, tetapi juga menciptakan lingkungan yang menginspirasi, menghidupkan semangat belajar, dan mendorong tercapainya impian mereka melalui literasi.

Hasil dan Pembahasan

Program “Pagi Literasi” yang diterapkan di SMP Al Islam Gatak telah membawa dampak yang luar biasa. Melibatkan siswa dari kelas 7 hingga kelas 9 dalam kegiatan membaca di pojok buku di setiap kelas, dengan bantuan mahasiswa kampus mengajar, menandai langkah besar dalam menggalakkan kebiasaan membaca

di kalangan pelajar. Keterlibatan siswa dari berbagai tingkat kelas menunjukkan inklusivitas program ini, menciptakan lingkungan yang merangsang minat baca di semua tingkatan. Adanya ruang khusus di setiap kelas yang didedikasikan untuk membaca memberikan pesan yang kuat akan pentingnya literasi, menekankan bahwa membaca adalah aktivitas yang mendukung perkembangan pribadi dan intelektual siswa. Peran mahasiswa kampus mengajar dalam mendampingi siswa dalam kegiatan membaca memberikan dorongan ekstra yang penting. Mereka tidak hanya menjadi pengawas, tetapi juga menjadi mentor mengenai pentingnya membaca dan materi yang dapat dipelajari dari bahan bacaan tersebut. Hal ini menciptakan hubungan mentor-murid yang inspiratif, mendorong siswa untuk lebih terlibat dan menikmati kegiatan membaca mereka.

Pengaruh positif dari implementasi program “Pagi Literasi” tercermin secara nyata melalui sejumlah aspek yang menguntungkan. Pertama-tama, terjadi peningkatan yang signifikan dalam minat baca siswa. Hal ini tidak hanya berdampak pada kemampuan membaca, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan prestasi akademik secara keseluruhan. Minat baca merupakan sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan, (Hayadi B Serawan, 2016). Mereka tidak hanya melibatkan diri dalam membaca, tetapi juga menunjukkan antusiasme yang lebih besar untuk mengeksplorasi berbagai buku dan materi bacaan yang tersedia di pojok buku masing-masing kelas. Selain itu, program ini telah berhasil membangun kebiasaan membaca yang terstruktur di antara siswa. Dengan keterlibatan yang konsisten dalam kegiatan membaca, siswa mulai menanamkan rutinitas yang positif, membuat waktu untuk membaca

secara terjadwal, dan memperluas wawasan mereka melalui beragam materi bacaan.

Lebih jauh lagi, program “Pagi Literasi” telah menjadi pemicu pertumbuhan literasi di kalangan peserta didik. Mereka tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga mengasah kemampuan pemahaman, analisis, dan pemikiran kritis melalui materi-materi yang mereka telusuri. Dengan keberhasilan program yang merata ini, sekolah telah memberikan fondasi yang kuat bagi pengembangan kemampuan literasi siswa secara holistik. Dampak jangka panjang dari investasi ini akan terlihat dalam perkembangan intelektual siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan dengan lebih percaya diri dan memperluas pandangan mereka tentang dunia. Inilah inti dari upaya untuk membangun generasi yang berpengetahuan dan memiliki keterampilan literasi yang kuat untuk menghadapi berbagai perubahan yang terus berkembang

Program ini telah menciptakan norma di mana siswa diwajibkan untuk menyisihkan waktu saat pagi literasi berlangsung guna membaca. Hal ini bukan sekadar aktivitas, tetapi menciptakan kerangka waktu yang teratur bagi siswa untuk membaca. Melalui keterlibatan yang konsisten dalam kegiatan membaca ini, terbentuklah sebuah rutinitas yang terstruktur, membantu siswa untuk membangun disiplin diri dalam menjalankan kegiatan membaca secara teratur, bahkan di tengah kesibukan mereka.

Keberadaan mahasiswa kampus mengajar menjadi kunci tambahan dalam kesuksesan program ini. Mereka bukan hanya menjadi pengawas, tetapi menjadi mentor yang terlibat aktif dalam memberikan bimbingan. Melalui interaksi ini, siswa tidak hanya membaca, tetapi juga memahami lebih dalam tentang bahan bacaan yang mereka pilih. Mahasiswa memberikan pandangan tambahan,

mendorong diskusi, dan membantu siswa dalam menggali makna serta pemahaman yang lebih mendalam dari setiap buku yang mereka telusuri. Dukungan tambahan ini menjadi nilai tambah yang berharga, meningkatkan minat siswa dalam membaca dan memperkaya pengalaman literasi mereka secara keseluruhan.

Salah satu dampak utama yang teramati dari pelaksanaan kegiatan ini adalah signifikannya peningkatan tingkat literasi di kalangan siswa. Melalui kegiatan membaca secara teratur yang didampingi oleh mahasiswa, terjadi peningkatan yang nyata dalam kemampuan membaca, pemahaman, dan juga pengetahuan siswa. Hal ini tidak hanya memberi dampak pada keterampilan literasi siswa secara langsung, tetapi juga memengaruhi perkembangan keseluruhan kapasitas literasi mereka.

Dampak positif lainnya adalah perubahan perilaku siswa yang sebelumnya jarang masuk sekolah menjadi lebih rajin. Kehadiran kegiatan “Pagi Literasi” yang diadakan setiap hari memberikan motivasi dan alasan tambahan bagi siswa untuk hadir di sekolah. Mereka melihat pagi hari bukan hanya sebagai awal hari pelajaran, tetapi juga sebagai kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan literasi yang memberikan manfaat bagi perkembangan mereka. Hal ini mencerminkan bagaimana kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kehadiran siswa di sekolah.

Dengan demikian, selain dari peningkatan literasi secara langsung, program “Pagi Literasi” juga memberikan dampak sosial yang signifikan dengan merubah pola kehadiran siswa di sekolah, menciptakan motivasi tambahan untuk hadir dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan kompetensi literasi dapat dilakukan secara bertahap sesuai

dengan perkembangan kognitif siswa (Mahardhani dkk., 2021).

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diutarakan, dapat disimpulkan bahwa implementasi program “Pagi Literasi” di SMP Al Islam Gatak telah memberikan dampak yang positif dan signifikan dalam beberapa aspek. Pertama, terjadi peningkatan minat membaca dan pembentukan kebiasaan membaca terjadwal dan terstruktur di antara siswa dari berbagai tingkat kelas. Keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca di pojok buku dengan bimbingan mahasiswa telah memperkuat disiplin dan rutinitas membaca mereka.

Selanjutnya, program ini memberikan kontribusi yang berarti terhadap perkembangan literasi siswa. Mereka tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga pemahaman dan pengetahuan mereka melalui kegiatan membaca yang terus-menerus. Selain itu, dampak sosial dari program ini juga terlihat dalam perubahan pola kehadiran siswa di sekolah. Siswa yang sebelumnya jarang hadir menjadi lebih rajin, karena adanya kegiatan yang menarik dan bermanfaat di pagi hari.

Dengan demikian, program “Pagi Literasi” bukan hanya meningkatkan kemampuan literasi siswa, tetapi juga mengubah pola perilaku dan kehadiran mereka di sekolah. Ini menunjukkan betapa pentingnya kegiatan literasi yang terstruktur dan terjadwal dalam membentuk kebiasaan positif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran

Daftar Pustaka

Afghani, D. R., Prayitno, H. J., Jayanti, E. D., Zsa-ZsaDilla, C. A., Salsabilla, T. A., Saputri, E. D., Septiyanti, N. D., &

- Siswanto, H. (2022). Budaya Literasi Membaca di Perpustakaan untuk Meningkatkan Kompetensi Holistik bagi Siswa Sekolah Dasar. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 143–152. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i2.19185>
- Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 71-82.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429-1437.
- Dalman. 2014. Keterampilan Membaca. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darwanto, D., & Putri, A. M. (2021). Penguatan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi pada Pembelajaran di Sekolah: (sebuah Upaya Menghadapi Era Digital dan Disrupsi). *Eksponen*, 11(2), 25-35.
- Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA: jurnal riset pedagogik*, 4(1), 94-107.
- Hadramaut, P. (2021). *Gubahan Anak Bangsa: Naskah Sayembara Cerita Mini Nasional* (T. C. Jejak (ed.); 1st ed.). CV Jejak.
- Hayadi B. Herawan. *Sistem Pakar: Penyelesaian Kasus Menentukan Minat Baca, Kecendrungan, Dan Karakter Siswa Dengan Forward Chaining. Cet.1*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016 Hlm 12.
- Hidayah, S. N., Pulansari, F., & Huda, F. (2022). Peningkatan Literasi Melalui Program Sapa Rabu Pagi Di SMP NU Sabilunnaja Kuripan. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 225-236.
- Luchiyanti, A., & Rezania, V. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Dasar. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 84–92. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i2.4211>
- Mahardhani, A. J., Prayitno, H. J., Huda, M., Fauziati, E., Aisah, N., & Prasetyo, A. D. (2021). Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 11–22. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14664>
- Megantara, K., & Wachid, A. (2021). Pembiasaan Membaca dalam Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 7(2), 383–390. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1230>
- Pangesti Wiedarti dkk. (2016). Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015* tentang Penumbuhan Budi Pekerti, Jakarta, 23 Juli 2015.
- Pratiwi Retnaningdyah, dkk. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rofii, A., Fakhrurozi, R., Nahdi, D. S., Cahyaningsih, U., & Sudirno, D. (2023). Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMPN 3 Leuwimunding. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 291-296.